



PUTUSAN

Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Sumedang yang mengadili perkara perdata pada tingkat pertama dengan acara pemeriksaan sederhana dengan Hakim tunggal, telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara gugatan antara:

I. PENGGUGAT

Nama : ROKAYAH
Tempat/tanggal lahir : Sumedang, 11 Oktober 1965;
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga;
Pendidikan : SD/ Sederajat;
Status perkawinan : Kawin;
Tempat Tinggal dahulu : Dusun Jaati Indung Rt 01 Rw 02 desa jemaah
Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang
Tempat Tinggal sekarang : Dusun Pande Rt 004/ Rw 002 Desa Cibuluh Ujung
jaya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang
Provinsi Jawa Barat;

M E L A W A N :

II. TERGUGAT

Nama : Pemerintah Republik Indonesia cq. Menteri
Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat cq.
Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah
Cimanuk-Cisanggarung cq. Satuan Kerja Non
Vartikal Tertentu Pembangunan Bendungan,
Alamat : Jalan Raya Bendungan Jatigede KM. 15, Desa
Cijeungjing, Kecamatan Jatigede, Kabupaten
Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Dalam hal ini memberikan Kuasa dan Tugas kepada:

1. HERTU APRIYANA, S.Sos., M.H.
2. NINDYO PURNOMO, S.H., M.H.;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan Surat Kuasa Nomor : 636 /SK/

At/4/V/2021 tertanggal Juli 2021;

Menimbang bahwa berdasarkan pemeriksaan dalam persidangan terhadap bukti-bukti dan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat maupun Tergugat, dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- Bahwa, Penggugat dalam dalil surat gugatannya tertanggal 10 Juni 2021 yang diterima dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sumedang dibawah register Nomor 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd tertanggal 12 Juli 2021, mendalilkan bahwa perbuatan Tergugat dengan tidak mendata/terlewat pendataan terhadap Penggugat dan menindaklanjuti complain Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak menerima Uang Tunai Untuk Rumah Pengganti menerima Uang Tunai Untuk Rumah Pengganti sebesar Rp. 122.591.200 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah), merupakan Perbuatan melawan hukum;
- Bahwa penggugat adalah pemilik sebuah bangunan rumah tinggal PANGGUNG DARURAT yang terdiri atas batu tatapakan sebagai alat penopang tiang, dengan dinding bilik atap genting Tiang kayu jati dengan ukuran bangunan $3.10 \times 2.85 = 8,83 \text{ M}^2$ yang pembangunanya sekitar tahun 1980 dan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) dimana rumah tersebut dibangun sendiri oleh penggugat beserta suaminya yang mana rumah milik penggugat berdiri di atas lahan seluas $300,6 \text{ M}^2$ milik Perum perhutani ,dan rumah panggung darurat milik penggugat tersebut masih di atas namakan taryana (Paman Penggugat) karena pada saat pembayarannya di satukan dengan rumah pamannya namun uang hasil ganti rugi bangunan milik dari penggugat semuanya diterima dari pamannya uang sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) atas ganti rugi bangunan rumah, yang mana rumah milik penggugat terletak di Peta bidang 1539 Lembar Peta 209 milik perum perhutani dengan objek pembebasan di dusun Jatiindung desa jemah kecamatan cadasngampar kabupaten sumedang provinsi jawabarat;

Halaman 2 dari 13

Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, terhadap dalil gugatan Penggugat tersebut, Kuasa Tergugat telah mengajukan dalil Jawaban dalam surat jawabannya tertanggal 27 Juli 2021 yang pada pokoknya mendalilkan Bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI Nomor 24/PRT/M/2015, khususnya Pasal 5 angka (6) bahwa bagi warga yang keberatan karena namanya tidak tercantum dalam keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang mendapatkan uang tunai pengganti rumah tinggal, dapat mengajukan kepada Tim Penegakan Hukum Kabupaten Sumedang dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat, maka jelas Gugatan ini Kurang Pihak dan tidak dapat dimasukkan dalam kategori Gugatan Sederhana maka gugatan ini harus ditolak;
- Bahwa, untuk membuktikan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat bertanda P – 1 sampai dengan P – 6 dimana bukti-bukti tersebut telah dicocokkan dengan aslinya dan selain bukti surat, Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi di persidangan yang bernama saksi **SUHAYA** dan saksi E. CASMA;
- Bahwa, untuk membuktikan dalil sangkalannya, Tergugat telah mengajukan bukti surat bertanda T – 1;
- Bahwa Bukti P – 1 yaitu Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama ROKAYAH;
- Bahwa Bukti P – 2 yaitu Fotokopi Kartu Keluarga atas nama ROKAYAH;
- Bahwa Bukti P – 3 yaitu Fotokopi Akta Nikah atas nama ROKAYAH;
- Bahwa Bukti P – 4 yaitu Fotokopi Lembar peta Situasi Rincian Pembebasan Tanah Proyek Waduk Jatigede No 209;
- Bahwa Bukti P – 5 yaitu Fotokopi Lembar Model B dan C pembebasan tanah Proyek Waduk Jatigede peta Bidang No 1539;
- Bahwa Bukti P – 6 yaitu Fotokopi Tanda Terima Berkas Komplek
- Bahwa Bukti T – 1, yaitu Fotokopi lembar situasi rincian pembebasan tanah proyek Waduk Jatigede No. 209 dan Fotokopi lembar Model B dan C pembebasan proyek Waduk Jatigede Bidang No. 1539;
- Bahwa berdasarkan keterangan para saksi di persidangan, Bahwa penggugat adalah pemilik sebuah bangunan rumah tinggal PANGGUNG

Halaman 3 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



DARURAT yang terdiri atas batu tatapakan sebagai alat penopang tiang, dengan dinding bilik atap genting Tiang kayu jati dengan ukuran bangunan $3.10 \times 2.85 = 8,83 \text{ M}^2$ yang pembangunanya sekitar tahun 1980 dan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) dimana rumah tersebut dibangun sendiri oleh penggugat beserta suaminya yang mana rumah milik penggugat berdiri di atas lahan seluas $300,6 \text{ M}^2$ milik Perum perhutani ,dan rumah panggung darurat milik penggugat tersebut masih di atas namakan taryana (Paman Penggugat) karena pada saat pembayarannya di satukan dengan rumah pamannya namun uang hasil ganti rugi bangunan milik dari penggugat semuanya diterima dari pamannya uang sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) atas ganti rugi bangunan rumah, yang mana rumah milik penggugat terletak di Peta bidang 1539 Lembar Peta 209 milik perum perhutani dengan objek pembebasan di dusun Jatiindung desa jemah kecamatan cadasngampar kabupaten sumedang provinsi jawabarat.

- Bahwa, bukti-bukti Penggugat dan Tergugat termasuk keterangan para saksi tersebut secara lengkap telah termuat dan tercatat dalam Berita Acara Persidangan;

Menimbang, bahwa Pasal 163 HIR dan Pasal 1865 KUH Perdata yang menegaskan bahwa “setiap orang yang mendalilkan bahwa ia mempunyai sesuatu hak, atau guna menegakkan haknya sendiri maupun membantah sesuatu hak orang lain, menunjuk pada suatu peristiwa, diwajibkan membuktikan adanya hak atau peristiwa tersebut, artinya siapa yang menyatakan sesuatu, mesti membuktikannya”, oleh karenanya Penggugat wajib membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa sebagaimana dalil-dalil yang telah dikemukakan Penggugat dalam surat gugatannya maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat harus dapat membuktikan hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah benar penggugat adalah pemilik sebuah bangunan rumah tinggal PANGGUNG DARURAT yang terdiri atas batu tatapakan sebagai alat penopang tiang, dengan dinding bilik atap genting Tiang kayu jati dengan



ukuran bangunan $3.10 \times 2.85 = 8,83 \text{ M}^2$ yang pembangunanya sekitar tahun 1980 dan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) dimana rumah tersebut dibangun sendiri oleh penggugat beserta suaminya yang mana rumah milik penggugat berdiri di atas lahan seluas $300,6 \text{ M}^2$ milik Perum perhutani ,dan rumah panggung darurat milik penggugat tersebut masih di atas namakan taryana (Paman Penggugat) karena pada saat pembayarannya di satukan dengan rumah pamannya namun uang hasil ganti rugi bangunan milik dari penggugat semuanya diterima dari pamannya uang sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) atas ganti rugi bangunan rumah, yang mana rumah milik penggugat terletak di Peta bidang 1539 Lembar Peta 209 milik perum perhutani dengan objek pembebasan di dusun Jatiindung desa jemah kecamatan cadasngampar kabupaten sumedang provinsi jawabarat.

2. Apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut kemudian Penggugat berhak menerima Uang Tunai Untuk Rumah Pengganti sebesar Rp. 122.591.200 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah)?;
3. Apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan ganti rugi atas bangunan Rumah Tinggal milik Penggugat dan tidak memberikan ID mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada Tahun 2015, dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?;

Menimbang, bahwa dari alat bukti yang telah diajukan oleh Penggugat di persidangan sebagaimana telah diuraikan dan dipertimbangkan di atas bahwa berdasarkan bukti surat bertanda bukti surat bertanda P-4, P-5 dan keterangan saksi **SUHAYA** dan saksi E. CASMA di persidangan, Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalilnya Bahwa penggugat adalah pemilik sebuah bangunan rumah tinggal PANGGUNG DARURAT yang terdiri atas batu tatapakan sebagai alat penopang tiang, dengan dinding bilik atap genting Tiang kayu jati dengan ukuran bangunan $3.10 \times 2.85 = 8,83 \text{ M}^2$ yang pembangunanya sekitar tahun 1980 dan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Empat Puluh sembilan Rupiah) dimana rumah tersebut dibangun sendiri oleh penggugat beserta suaminya yang mana rumah milik penggugat berdiri di atas lahan seluas 300,6 M² milik Perum perhutani ,dan rumah panggung darurat milik penggugat tersebut masih di atas namakan taryana (Paman Penggugat) karena pada saat pembayarannya di satukan dengan rumah pamannya namun uang hasil ganti rugi bangunan milik dari penggugat semuanya diterima dari pamannya uang sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) atas ganti rugi bangunan rumah, yang mana rumah milik penggugat terletak di Peta bidang 1539 Lembar Peta 209 milik perum perhutani dengan objek pembebasan di dusun Jatiindung desa jemah kecamatan cadasngampar kabupaten sumedang provinsi jawabarat.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas Penggugat dapat membuktikan dalil gugatannya, dengan demikian pokok permasalahan angka 1 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan pokok permasalahan angka 2 yaitu apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut yang kemudian Penggugat menjadi berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.591.200,- (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu dua ratus rupiah)?;

Menimbang, bahwa dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, menentukan dalam Pasal 1 ayat (1) huruf d angka 4 bahwa salah satu Desa yang termasuk dalam area waduk Jatigede pada Kabupaten Sumedang adalah Desa Jemah Kecamatan (Cadasngampar) sekarang Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, selanjutnya dalam ayat (2) diatur bahwa masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk yang berada dalam area waduk sebagaimana pada ayat (1) perlu segera dilakukan penanganan dampak sosial;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede tersebut diatur bahwa Masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1

Halaman 6 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ayat (2) adalah: penduduk yang berada di area Waduk Jatigede yang telah dibebaskan tanah dan/atau bangunannya untuk pembangunan Waduk Jatigede namun belum memperoleh tempat penampungan pemukiman baru berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1975 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah, selanjutnya dalam Pasal 3 diatur kepada penduduk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a diberikan tempat penampungan pemukiman baru berupa rumah pengganti dalam bentuk uang tunai yang diperuntukkan sebagai:

- a. penggantian bangunan;
- b. penggantian pengadaan tanah; dan
- c. tunjangan kehilangan pendapatan.

Menimbang, bahwa selanjutnya berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, maka besaran nilai uang tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan usulan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berdasarkan hasil Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, selanjutnya pada Pasal 6 ayat (1) Pelaksanaan kegiatan pemberian uang tunai untuk rumah pengganti dan pemberian uang santunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;

Menimbang, bahwa dengan demikian jelas bahwa pemberian uang tunai untuk rumah pengganti berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada permasalahan angka 1 bahwa terhadap bangunan rumah tinggal Penggugat tersebut pada tahun 1984 mendapatkan ganti rugi oleh Pemerintah melalui Tergugat, maka apabila merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede sebagaimana telah diuraikan di atas maka adalah adil menurut hukum untuk

Halaman 7 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menyatakan bahwa Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dengan demikian pokok permasalahan angka 2 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan dalam pokok permasalahan angka 3 yaitu apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah Tinggal permanen milik Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang pengganti rumah tinggal dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?;

Menimbang, bahwa untuk dapat dikatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum, menurut Mariam Darus Badruzaman, syarat-syarat yang harus ada untuk menentukan suatu perbuatan sebagai perbuatan melawan hukum adalah (Mariam Darus Badruzaman, KUH Perdata Buku III Hukum Perikatan Dengan Penjelasan, Bandung: Alumni, 1996, hal.146-147):

1. Harus ada perbuatan,
2. Perbuatan itu harus melawan hukum,
3. Ada kerugian,
4. Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan melawan hukum dengan kerugian,
5. Ada kesalahan (schuld);

Selanjutnya, menurut Rosa Agustina (Rosa Agustina, Perbuatan Melawan Hukum, Jakarta, PS-FHUI, 2003, hal.38-46), Perbuatan Melawan Hukum dalam arti luas adalah:

- a. Melanggar hak subyektif orang lain,
- b. Bertentangan dengan kewajiban hukum pelaku,
- c. Bertentangan dengan kaedah kesusilaan,
- d. Bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah dipertimbangkan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk rumah pengganti berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dalam hal ini adalah

Halaman 8 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat maka perbuatan Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah Tinggal milik Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah tinggal yang merupakan hak dari Penggugat telah mendatangkan kerugian kepada Penggugat karena Penggugat tidak dapat menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 maka perbuatan Tergugat tersebut telah memenuhi syarat perbuatan melawan hukum sebagaimana teori hukum menurut Mariam Darus Badruzaman;

Menimbang, bahwa sebagaimana pertimbangan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk rumah pengganti berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat maka tindakan Tergugat yang tidak melakukan pembayaran uang tunai pengganti rumah tinggal kepada Penggugat, tentu saja telah melanggar hak subyektif dari Penggugat berupa hak atas harta kekayaan dan harta kebendaan Penggugat, telah bertentangan dengan kewajiban hukum dari Tergugat sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede yang mewajibkan Tergugat untuk melakukan pemberian uang tunai pengganti rumah kepada masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede dan Perbuatan Tergugat tersebut juga dipandang telah bertentangan dengan kaedah kesusilaan dan bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain. Dengan demikian perbuatan Tergugat tersebut dapatlah diartikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum sebagaimana teori hukum menurut Rosa Agustina. Dengan demikian pokok permasalahan angka 3 telah terjawab;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Perbuatan Tergugat telah memenuhi syarat kualifikasi Perbuatan Melawan Hukum maka berdasarkan Pasal 1365 KUHPerdara bahwa "tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada seorang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut" (R. Subekti dan Tjitrosudibio, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Jakarta : Pradnya

Halaman 9 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Paramita, 1996, hal. 323) maka Tergugat haruslah mengganti kerugian yang dialami oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat mampu membuktikan dalil gugatannya maka terhadap dalil sangkalan Tergugat tidak perlu dipertimbangkan lagi;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan petitum-petitum gugatan Penggugat :

Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 1 akan dipertimbangkan setelah Hakim mempertimbangkan Petitum selanjutnya;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 1 dan 2 maka petitum angka 2 beralasan hukum untuk dikabulkan dan Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal sebesar Rp.122.591.200,- (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah);

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 3 maka Petitum angka 3 yang menyatakan bahwa Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum beralasan hukum beralasan hukum untuk dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Penggugat mempunyai hak menerima uang pengganti untuk rumah tinggal, maka Tergugat sebagai pihak yang diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk melakukan pembayaran uang tunai untuk rumah pengganti tempat tinggal tersebut, diperintahkan untuk menyerahkan uang tunai pengganti rumah tinggal / uang relokasi proyek pembangunan waduk Jatigede sebesar Rp.122.591.200,- (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) secara tunai dan seketika kepada Penggugat, sebagaimana lembar situasi rincian pembebasan tanah proyek Waduk Jatigede Peta Bidang 1539 Lembar Peta 209, maka dengan demikian petitum angka 4 gugatan Penggugat dapat pula untuk dikabulkan;

Halaman 10 dari 13

Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keseluruhan uraian dan pertimbangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka sudah seharusnya gugatan Penggugat dapat dikabulkan untuk seluruhnya sebagaimana petitum angka 1;

Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 5, Hakim mempertimbangkan bahwa karena gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya dan Tergugat berada di pihak yang kalah, maka Tergugat dihukum untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan disebutkan dalam amar putusan ini, sehingga Petitum ini beralasan hukum untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa hal-hal yang belum dipertimbangkan dalam putusan ini, terkait dengan kejadian-kejadian selama pemeriksaan berlangsung, ditunjuk sepenuhnya pada berita acara persidangan perkara ini sebagai satu kesatuan dengan putusan ini dan demi ringkasnya putusan ini dianggap telah dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat dikabulkan dan Tergugat ada di pihak yang kalah maka Tergugat dihukum membayar biaya perkara ini;

Mengingat dan memperhatikan Pasal 1365 KUHPdata, Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyelesaian Gugatan Sederhana serta ketentuan-ketentuan hukum lainnya;

MENGADILI :

- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan Penggugat berhak sebagai penerima Uang Tunai Untuk Rmah Pengganti Sebesar Rp. 122.591.200,- (Seratus Duapuluh Dua Juta lima ratus Sembilan Puluh satu ribu Dua ratus Rupiah), Sebagai peraturan persiden RI No 1 Tahun 2015 atas bangunan rumah tinggal PANGGUNG DARURAT yang berukuran $3.10 \times 2.85 = 8,83 \text{ M}^2$ terletak di Peta Bidang 1539 Lembar Peta 209 milik ROKAYAH (penggugat) yang berdiri di atas tanah milik perum perhutani, yang dahulu pada tahun 1982 – 1984 mendapatkan ganti rugi atas bangunan sebesar Rp. 90.949 .- (Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh sembilan Rupiah) dari tim

Halaman **11** dari **13**
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pembebasan lahan dan bangunan pemerintah (tergugat). Bahwa di bidang tanah tersebut terdapat Tiga bidang bangunan rumah tinggal yang mana masing-masing bangunan adalah milik bapak ROKAYAH (penggugat) Milik nana wihana haryana dan yang satunya rumah tinggal milik bapak TARYANA (Paman Penggugat) yang sudah keluar id dan sudah mendapatkan uang kompensasi lewat feripikasi;

- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
- Menghukum Tergugat menyerahkan uang tunai rumah pengganti untuk penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede sebesar Rp.122.591.200,- (Seratus Dua Puluh Dua Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Dua Ratus Rupiah) Secara Tunai dan seketika kepada Penggugat;
- Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara ini yang hingga putusan ini ditaksir sejumlah Rp. 365.000,- (tiga ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Demikian diputuskan pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 oleh FADHLI, S.H., sebagai Hakim pada Pengadilan Negeri Sumedang, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh IWAN GUNAWAN, SH sebagai Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri tersebut dihadiri oleh Penggugat dan Kuasa Tergugat.

Panitera Pengganti,

H a k i m,

IWAN GUNAWAN, SH

FADHLI, S.H

Halaman 12 dari 13
Putusan Nomor: 636/Pdt.G.S/2021/PN.Smd



PERINCIAN BIAYA :

- Pendaftaran	Rp. 30.000,-
- Biaya proses/ATK.....	Rp. 75.000,-
- Panggilan.....	Rp. 200.000,-
- PNBP.....	Rp. 20.000,-
- Sumpah.....	Rp. 20.000,-
- Materai	Rp. 10.000,-
- Redaksi.....	Rp. 10.000,-

JUMLAH Rp. 365.000,-
(tiga ratus enam puluh lima ribu rupiah)